

KEBUTUHAN INFORMASI NARAPIDANA PEREMPUAN

DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Studi Ilmu

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan



Disusun oleh:

Intan Kurniati

19101040108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2264/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN KURNIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101040108
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65767eb835233

Ketua Sidang

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6560E34e72ed1

Penguji I

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6573b7ea46a72

Penguji II

Nur Riani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65792318d23a0

Yogyakarta, 23 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Kurniati

NIM : 19101040108

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta" merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standard dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2023

Peneliti



Intan Kurniati

NIM. 19101040108

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memberikan masukan serta arahan untuk melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

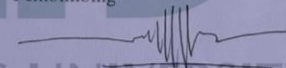
Nama : Intan Kurniati
NIM : 19101040108
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : "Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta"

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2023
Pembimbing


Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP 19680701 199803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.

Q.S. Al-Insyirah: 5

You can't be good at everything, but that doesn't mean you can't do anything.

Jeon Wonwoo-Seventeen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran, ketenangan hati, dan ridho-Nya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi sampai tuntas.
2. Almamater tercinta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mamak dan Bulik saya: Mamak Harinti dan Almh. Mamak Suwarni.
4. Diri sendiri, Intan Kurniati, sudah mau untuk berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



**KEBUTUHAN INFORMASI NARAPIDANA PEREMPUAN
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA**

Intan Kurniati

NIM. 19101040108

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi serta sumber informasi yang digunakan oleh narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode kebutuhan informasi dari Wilson. Data pada studi ini dikumpulkan dari 10 (sepuluh) narapidana perempuan dengan metode wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian ini adalah kebutuhan informasi yang ditemukan pada narapidana perempuan terdapat pada 3 (tiga) kebutuhan dasar manusia, yaitu 1) kebutuhan fisiologis terkait kesehatan; 2) kebutuhan afektif terkait keluarga, berita di luar lapas dan informasi umum, keamanan, spiritual, dan pekerjaan atau keterampilan di lapas; 3) kebutuhan kognitif terkait hukum dan hak-hak di lapas. Kebutuhan afektif menjadi informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh narapidana meskipun narasumber tidak menyatakan secara eksplisit. Namun berdasarkan wawancara, jawaban narasumber mayoritas berkaitan dengan emosional narapidana yang memang membutuhkan hiburan, rasa aman, dan juga ikatan emosional dengan keluarga. Faktor lain yang diungkapkan Wilson seperti peran dan lingkungan tidak terlihat signifikan karena mereka menjalani peran dan di lingkungan yang sama. Kemudian terkait sumber informasi yang digunakan narapidana untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan, 1) sumber informasi non-dokumen berupa petugas, televisi, radio, narapidana lain, sosialisasi, dan keluarga; dan 2) sumber informasi dokumen berupa buku di perpustakaan. Sumber informasi yang paling efektif dalam penelitian ini merupakan petugas. Karena, petugas merupakan sumber informasi yang dirasa paling valid dan pasti. Penelitian ini merekomendasikan untuk menerapkan penelitian terkait kebutuhan informasi pada narasumber narapidana yang berada di lapas lain untuk dapat melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan pada penelitian ini. Penelitian ini mengungkapkan perlunya pembaruan kebijakan dan fasilitas dalam penyediaan dan layanan informasi di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Kata kunci: Kebutuhan informasi, sumber informasi, narapidana perempuan, Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta

**INFORMATION NEEDS OF WOMEN INMATES
IN THE LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB YOGYAKARTA**

Intan Kurniati

NIM. 19101040108

ABSTRACT

This study aims to determine the information needs and sources of information used by women inmates in the Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. This research uses qualitative research methods. This research applies Wilson's information needs method. Data for this study was collected from 10 (ten) women inmates using semi-structured interviews. The result of this study is that the information needs found in women inmates are found in 3 (three) basic human needs, that are 1) physiological needs related to health; 2) affective needs related to family, news outside prison and general information, security, spirituality, and work or skill in prison; 3) cognitive needs related to law and rights in prison. Affective needs are the information most needed by prisoners even though the informants did not explicitly state it. However, based on the interviews, the majority of the answers are related to the emotional needs of prisoners who do need entertainment, a sense of security, and emotional ties with family. Other factors expressed by Wilson, such as role and environment, did not appear to be significant because they had the same role in the same environment. Then it is related to the information sources used to meet their information needs, 1) non-document sources of information in the form of officers, television, radio, other prisoners, socialization, and family; and 2) document sources of information in the form of books in the library. The most effective source of information in this study is the officer. Because officers are most valid and certain source of information. This study recommends implementing research related to information needs on inmate sources in other prisons to be able to conduct further testing of the findings in this study. This study reveals the need for policy and facility updates on the provision and service on information at Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

Keywords: *Information needs, Information sources, women inmates, Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul **“Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta”** dengan semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan berupa masukan, saran, dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, staf, dan juga civitas akademika Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Evi Loliancy, Amd.IP., S.Sos., M.Si., selaku Kepala Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang telah memberikan izin dan arahan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di lapas.
7. Ibu Heti Setyoningsih, selaku Staf Registrasi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang selalu dengan sabar memberikan arahan dan bantuan kepada peneliti selama melakukan penelitian di lapas.
8. Seluruh narapidana dan petugas Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang bersedia untuk bekerja sama dan berpartisipasi sebagai narasumber pada penelitian ini.
9. Ibu Harinti, ibu hebat yang selalu mendoakan, memahami, serta memberikan nasihat kepada peneliti.
10. Almh. Ibu Suwarni, yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
11. Keluarga Alm. Bapak Sukirman dan Almh. Ibu Srikem (Pakdhe Hermanto, Budhe Ratri, Paklik Gun, Bulik Ani, Bulik Watik, Om Rexi, Dinda, Luthfi, Rafi, Sekar, dan Valdi) yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan serta doa.
12. Sahabatku Muda Kaya Muda Mendunia (Sintia, Fatih, dan Santi), Sekampung Sepermainan (Mbak Fani, Siska, Mutia, Dila, Gilda, Tita, dan Evi), serta teman-teman di rumah (Mas Miko, Mas Galih, Mbak Rima, Afifah, dan Mbak Dasti) yang selalu menemani, memberikan semangat, serta bersedia sebagai tempat berkeluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Casuarina 3 geng yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan diskusi.

14. Isna, Berliana, Sofia yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis ke lapas dan berdiskusi.
15. Rumpi crew (Risma, Desi, Aulia, Dela, Nuha, Irma, Berliana, Yuma) sebagai *support system* satu sama lain.
16. Teman-teman Ilmu Perpustakaan 2019, terutama IP C dan IP A, sukses selalu.
17. Kepada idola saya Seventeen Scoups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Woozi, Wonwoo, Dokyeom, Mingyu, The 8, Seungkwan, Vernon, dan Dino melalui karya-karyanya yang selalu menemani penulis selama penyusunan skripsi. Khususnya kepada Woozi, Jeonghan, dan Scoups Seventeen yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini dan melanjutkan ke jenjang S2 nanti.
18. Semua pihak yang telah berkontribusi pada penulisan proposal skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 04 November 2023



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Kebutuhan informasi	15
2.2.2 Narapidana perempuan	25
2.2.3 Lapas.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	30
3.4 Instrumen Penelitian	30
3.5 Sumber Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Penentuan Informan	34
3.8 Uji Keabsahan Data	35
3.9 Analisis Data.....	37
3.9.1 Reduksi data.....	38
3.9.2 Penyajian data.....	39
3.9.3 Verifikasi dan penarikan kesimpulan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	40
4.1.1 Sejarah Singkat Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	40
4.1.2 Visi dan Misi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	41

4.1.3 Letak Geografis Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	42
4.1.4 Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	43
4.1.5 Keadaan Narapidana Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	45
4.1.6 Sumber Daya Manusia Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	47
4.1.7 Program Pembinaan Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	47
4.2 Hasil Penelitian Terkait Kebutuhan Informasi	
Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian Kebutuhan Informasi Narapidana	
Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	61
4.3.1 Karakteristik partisipan.....	61
4.3.2 Analisis Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan Di Lapas	
Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	63
4.3.3 Analisis Sumber Informasi Narapidana Perempuan Di Lapas	
Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	83
BAB V PENUTUP.....	102
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Kebutuhan Informasi Wilson.....	21
Gambar 2 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman: Model Interaktif	38
Gambar 3 Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	41
Gambar 4 Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	43
Gambar 5 Kegiatan Membatik Para Narapidana Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	48
Gambar 6 Pelatihan 'Shibori' Bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	49
Gambar 7 Penampilan Akustik dan Sendratari Narapidana Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	50
Gambar 8 Produk Olahan Kue Kering Dari Lapuja Bakery	51
Gambar 9 Hasil Produk Dari Lapuja Production Berupa Tas	52
Gambar 10 Hasil produk Dari Lapuja Production Berupa Scaft Rajut.....	53
Gambar 11 Program Pembesaran Ikan Lele Dalam Kolam Terpal.....	54
Gambar 12 Hasil Budidaya Ikan Lele Dalam Kolam Terpal	54
Gambar 13 Praktik Menanam Sayur di Polybag.....	54
Gambar 14 Bimbingan Rohani Bagi Narapidana Beragama Islam di Masjid Al-Basiith Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	56
Gambar 15 Kegiatan Ibadah Dipimpin Oleh Pendeta dari GKN Gunungkrambil dan Didampingi Oleh Binmas Kristen Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul	56

Gambar 16 Kegiatan Pembinaan Bagi Narapidana yang Beragama Budha di Vihara Welas Asih Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	57
Gambar 17 Kegiatan Pembinaan Keterampilan Menari Bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	57
Gambar 18 Pembinaan Kepribadian Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	58
Gambar 19 Senam Sehat WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.....	59
Gambar 20 Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin Kepada WBP	65
Gambar 21 Penyuluhan HIV/AIDS Bagi WBP	90
Gambar 22 Penyuluhan Hukum Bagi WBP.....	92
Gambar 23 Layanan Video Call Bagi WBP	94
Gambar 24 Kunjungan Tatap Muka.....	95
Gambar 25 Rak Buku di Perpustakaan Saraswati.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2 Timeline Penelitian	29
Tabel 3 Data WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta Berdasarkan Jenis Warga Binaan.....	45
Tabel 4 Data WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta Berdasarkan Usia	45
Tabel 5 Data WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta berdasarkan kewarganegaraan.....	46
Tabel 6 Data WBP Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 7 Kebutuhan Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	60
Tabel 8 Sumber Informasi Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	60
Tabel 9 Karakteristik Partisipan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	110
Lampiran 3 Surat Balasan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	111
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dan <i>Member Check</i>	112
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan Narapidana	172
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Petugas Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta	173
Lampiran 7 <i>Curriculum Vitae</i>	174



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang umum dialami oleh setiap negara seperti masalah ekonomi, kesehatan, dan kriminalitas atau kejahatan. Kasus kejahatan yang terjadi setiap negara bersifat fluktuatif. Salah satunya adalah negara Indonesia. Dilansir melalui laman website kompas.com, kasus kejahatan di Indonesia pada tahun 2022 meningkat sebanyak 7,3% dibandingkan kasus kejahatan pada tahun sebelumnya (Guritno, 2022). Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengemukakan bahwa kasus kejahatan tahun 2022 meningkat sebanyak 18.764 kasus dari yang sebelumnya 257.743 kasus pada tahun 2021 menjadi 276.507 kasus.

Terjadinya kejahatan tidak terlepas dari adanya korban dan pelaku. Pelaku merupakan orang yang telah melanggar hak dan juga kesejahteraan hidup orang lain, sedangkan korban merupakan orang yang terlanggar hak dan kesejahteraan hidupnya. Pelaku kejahatan tidak dipandang dari jenis kelamin dan usia. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2011) bahwa “tindak kejahatan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita, pada berbagai usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia” (Feoh, Barimbing, & Lay, 2021, hlm. 1).

Secara umum, laki-laki melakukan lebih banyak kejahatan daripada perempuan (Hagan, 2013, hlm. 92). Namun, pada akhir tahun 2020 terdapat dua jenis kasus dimana perempuan lebih banyak melakukan kejahatan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan data statistik yang ditulis oleh E. Ann Carson (2022, hlm. 31), seorang

ahli statistik di Berau of Justice Statistic, menyatakan bahwa urutan pertama, yaitu kejahatan properti seperti penipuan dan pencurian sebesar 19,3% dilakukan oleh perempuan daripada laki-laki yang hanya 13,1%. Kemudian, kejahatan terkait narkoba termasuk kepemilikan dan penjualan narkoba, menempati urutan kedua dengan 24,7% dibandingkan 11,8% untuk laki-laki. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perempuan juga dapat menjadi pelaku dalam kasus kejahatan.

Perempuan yang telah melakukan kejahatan menjadi sasaran pihak yang berwajib sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Mereka akan menjalani kehidupan di lingkungan yang kecil dan tertutup. Perempuan yang menjalani kehidupan sebagai narapidana berbeda dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Mereka menjalani kehidupan di tempat yang terisolasi, berinteraksi dengan orang-orang baru dengan latar belakang, perilaku, dan sikap yang berbeda (Fepyani Thresna Feoh, 2020, hlm. 8). Lingkungan tersebut merupakan lapas (lembaga pemasyarakatan).

Lapas di Indonesia terdapat penggolongan lapas, yaitu lapas umum dan lapas khusus seperti lapas perempuan, lapas anak, lapas narkoba, dan lapas untuk tindak pidana berat yang ada di Nusakambangan. Salah satu provinsi di Indonesia yang terdapat tempat pembinaan narapidana yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta memiliki total sembilan lapas maupun rutan (rumah tahanan), yaitu Lapas Jogja, Lapas Narkoba, Lapas Sleman, Lapas Wonosari, Lapas Perempuan, LPKA Jogja, Rutan Jogja, Rutan Bantul, dan Rutan Wates (Divisi Pemasyarakatan Kemenkumham Jogja, 2023). Berdasarkan wawancara pra-penelitian pada 04 Mei

2023, narapidana perempuan yang berada di Yogyakarta semua ditempatkan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta karena di Yogyakarta hanya terdapat satu lapas perempuan. Selain itu, Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta juga mendapatkan pemindahan narapidana perempuan dari LPP Jakarta, LPP Semarang, dan Rutan Pondok Bambu.

Narapidana perempuan yang menjalani masa pembinaan di lapas mendapatkan hak-hak yang sama dengan masyarakat umum. Pernyataan dari Kepala Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta saat melakukan pra-penelitian pada 05 April 2023, mengenai hak-hak narapidana salah satunya merupakan hak untuk mendapatkan informasi. Hak tersebut diatur dalam UU No. 22 Tahun 2002 tentang Pemasyarakatan pasal 9 poin e, yaitu narapidana berhak mendapatkan layanan informasi. Layanan informasi menjadi komponen penting di sebuah lapas untuk menanamkan harapan pada setiap narapidana bahwa mereka akan mampu berkembang setelah masa hukuman selesai (Kankam & Baffour, 2023, hlm. 1). Bentuk layanan informasi dalam lingkungan yang heterogen seperti di lapas dapat berupa perpustakaan, televisi, dan radio. Lapas Perempuan kelas IIB Yogyakarta menyediakan layanan informasi tetapi masih terbatas untuk narapidana, sehingga hanya informasi dengan konten tertentu saja yang dapat terpenuhi.

Informasi yang didapatkan dan digunakan oleh narapidana perempuan, tentunya harus sesuai dengan kebutuhan informasi dari diri narapidana (Nurhayati, 2018, hlm. 23). Kebutuhan akan informasi tidak terbatas karena sesuai dengan kodratnya bahwa manusia itu tidak pernah puas. Menurut Case, kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari adanya *gap* atau celah pada

informasi yang mereka (Khanum & Bashir, 2021, hlm. 3). Kebutuhan akan informasi muncul karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat adanya kesenjangan antara informasi dan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang, sehingga untuk mengatasi kesenjangan tersebut seseorang akan berusaha mencari untuk dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan. Tidak ada satu orang pun yang tidak membutuhkan informasi. Kebutuhan informasi terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Jadi kebutuhan informasi akan sangat mungkin terjadi pada narapidana perempuan yang sedang menjalani masa pembinaan di dalam lapas. Campbell (2005, hlm. 18) berpendapat bahwa narapidana memiliki kebutuhan informasi yang unik, dan studi tentang perilaku informasi mereka akan menghasilkan wawasan yang dapat diterapkan secara luas.

Terbentuknya kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang disebutkan oleh Belkin yaitu kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya (Sri Ati, Nurdien H. Kristanto, & Amin Taufiq, 2014, hlm. 3.8). Berdasarkan observasi pra-penelitian pada 05 April 2023, Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta tidak hanya dihuni oleh narapidana perempuan yang berstatus WNI. Namun, lapas tersebut juga dihuni oleh sembilan WNA yang berasal dari berbagai negara. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan adanya kebutuhan informasi yang berbeda.

Untuk menjembatani adanya kesenjangan tersebut, narapidana dapat menggunakan berbagai sumber informasi. Sejalan dengan pendapat Buckland dalam Nurhayati (2018, hlm. 23), ia menegaskan bahwa seseorang mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber, objek dan kejadian nyata yang variatif.

Narapidana mendapatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan mengandalkan fasilitas yang telah disediakan oleh lapas.

Sampai saat ini penelitian mengenai kebutuhan informasi narapidana sudah pernah dilakukan seperti Chatman (1999) yang meneliti tentang *A Theory of Life in the Round* yang dikembangkan di lingkungan penjara. Selain itu, Sambo & Ojei (2018) dalam karyanya yang berjudul *Women in Prison and Their Information Needs: South - South Prison Libraries Perspective* mengidentifikasi kebutuhan informasi narapidana perempuan di South – South Prison, Nigeria. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi narapidana perempuan dan kondisi perpustakaan di South – South Prison. Kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan narapidana bervariasi, seperti kebutuhan informasi kesehatan, pendidikan/keamanan, dan kehidupan setelah bebas tahanan/spiritual dan moral. Pada studi ini menemukan bahwa peran perpustakaan merupakan fasilitas dalam posisi terbaik untuk pemenuhan kebutuhan informasi narapidana perempuan.

Sebagian besar penelitian kebutuhan informasi berfokus pada kehidupan di luar lapas, seperti kebutuhan informasi di lingkungan perpustakaan, sekolah, dan masyarakat. Sangat sedikit penelitian yang dilakukan terkait kebutuhan informasi yang dilakukan di lingkungan lapas. Guna untuk mengisi celah penelitian tersebut, peneliti mengkaji kebutuhan informasi narapidana perempuan dan sumber informasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Namun, yang membedakan dari penelitian yang dilakukan adalah lokasi penelitian. Peneliti memilih Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, karena

lapas tersebut merupakan satu-satunya lapas perempuan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan akan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terkait pelayanan narapidana di lapas tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dituliskan oleh peneliti di atas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa jenis kebutuhan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta?
2. Apa jenis sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan, rujukan, dan tambahan wawasan mengenai keilmuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan khususnya mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh narapidana perempuan di lapas.
2. Manfaat secara praktis, bagi penulis penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang didapatkan di lapangan terkait kebutuhan informasi narapidana perempuan di lapas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta mengenai kualitas layanan dan pemenuhan hak bagi narapidana perempuan di lapas.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini tentu ditulis dengan memperhatikan sistematika penulisan guna untuk menuliskan kerangka pikiran secara terstruktur dan jelas pada setiap bagian-bagiannya.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang menggambarkan secara singkat alasan proposal ini ditulis, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi tentang studi penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian ini, dan landasan teori berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan sumber data.

Bab III, Metodologi penelitian yang menerangkan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV, Hasil dan pembahasan terkait penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V, Penutup yang berisi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan terkait jenis kebutuhan informasi dan sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan Model Wilson, kebutuhan informasi yang ditemukan pada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta terdapat pada tiga kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan informasi tersebut yaitu kebutuhan fisiologis terkait kesehatan; kebutuhan afektif terkait keluarga, berita di luar lingkungan lapas dan informasi umum, keamanan, spiritual, dan pekerjaan atau keterampilan di lapas; kebutuhan kognitif terkait hukum dan hak-hak di lapas. Kebutuhan afektif menjadi informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh narapidana meskipun narasumber tidak menyatakan secara eksplisit, namun berdasarkan wawancara, jawaban mereka mayoritas berkaitan dengan emosional narapidana yang memang membutuhkan hiburan, rasa aman, dan juga ikatan emosional dengan keluarga. Faktor lain yang diungkapkan Wilson seperti peran dan juga lingkungan tidak terlihat signifikan karena mereka menjalani peran yang sama di lingkungan yang sama pula.
2. Sumber informasi yang digunakan oleh narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan 2 sumber informasi, yaitu sumber informasi non-

dokumen dan sumber informasi dokumen. Sumber informasi tersebut terdiri dari sumber informasi non-dokumen berupa petugas, televisi, radio, narapidana lain, sosialisasi/penyuluhan/pelatihan, dan keluarga; dan untuk sumber informasi dokumen, narapidana memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan lapas. Sumber informasi non-dokumen menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh narapidana terutama keluarga dan petugas. Sumber informasi dokumen yang berupa buku di perpustakaan dimanfaatkan dengan baik, namun buku-buku tersebut masih belum dapat mencukupi kebutuhan informasi karena masih sangat terbatas.

5.2 Saran

Terkait dengan kebutuhan informasi, peneliti merekomendasikan:

1. Menerapkan penelitian terkait kebutuhan informasi pada narasumber narapidana yang berada di lapas lain untuk dapat melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan pada penelitian ini.

Terkait dengan sumber informasi, peneliti menyarankan:

1. Melanjutkan kerjasama yang sudah terjalin antara Perpustakaan Gunungkidul dengan Perpustakaan Saraswati Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Mengingat minat baca para narapidana yang cukup tinggi dan sumber informasi/koleksi yang ada di Perpustakaan Saraswati masih sangat terbatas.
2. Pihak lapas dapat mengembangkan perpustakaan dengan membangun ruang perpustakaan yang terpisah dengan ruang registrasi dan menambah koleksi sehingga narapidana dapat memanfaatkannya dengan maksimal.

3. Membuat kebijakan dalam perbaikan saluran televisi digital untuk menyediakan layanan informasi kepada para narapidana guna memenuhi kebutuhan informasi terkait berita di luar lingkungan lapas atau peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.
4. Penelitian ini dapat membuka peluang bagi Pemerintah untuk dapat mempertimbangkan dalam mengelola sumber daya informasi sebagai penyedia layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi narapidana dengan mempekerjakan pustakawan profesional atau dengan memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan kepada petugas lapas yang mendapatkan tugas sebagai staf di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. C. Foskett. (1996). *The Subject Approach to Information* (5 ed.). London: Facet Publishing.
- Abd. Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian* (Revisi). Malang: UMM Press.
- Ayinde, L. A., Keriyafe, E. D., & Abduldayan, F. J. (2020). Information needs and sources of electorates in Nigeria. *Library Management*, 42(1/2), 22–45. <https://doi.org/10.1108/LM-11-2019-0079>
- Buchanan, S., & Jardine, C. (2020). The complex information needs of disadvantaged young first-time mothers: Insights into multiplicity of needs. *Journal of Documentation*, 76(6), 1135–1153. <https://doi.org/10.1108/JD-07-2019-0142>
- Canning, C., & Buchanan, S. (2018). The information behaviours of maximum security prisoners: Insights into self-protective behaviours and unmet needs. *Journal of Documentation*, 75(2), 417–434. <https://doi.org/10.1108/JD-06-2018-0085>
- Chatman, E. (1999). A Theory of Life in the Round. *J. Am. Soc. Inf. Sci.* Diambil dari <https://www.semanticscholar.org/paper/A-Theory-of-Life-in-the-Round-Chatman/2f6254749724ecca109b8c07072669d96fd66753>
- Dian Paramitha, N. K. (2018). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)* (Diploma, Jurusan Kebidanan 2018). Jurusan Kebidanan 2018. Diambil dari <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/>
- Diane K. Campbell. (2005). *The context of the information behavior of prison inmates*. (26), 18–32.
- Dirkzwager, A. J. E., Verheij, R., Nieuwebeerta, P., & Groenewegen, P. (2021). Mental and physical health problems before and after detention: A matched cohort study. *The Lancet Regional Health - Europe*, 8, 100154. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2021.100154>
- Divisi Pemasyarakatan Kemenkumham Jogja. (2023). Pemasyarakatan. Diambil 13 April 2023, dari <https://sipasta.my.id>
- E. Ann Carson. (2022, Desember). Prisoners in 2021 – Statistical Tables. Diambil 6 April 2023, dari Bureau of Justice Statistics website: <https://bjs.ojp.gov/library/publications/prisoners-2021-statistical-tables>
- Emasealu, H., & Popoola, S. O. (2016). Information Needs and the Enhancement of the Psychological Wellbeing of Nigerian Prison Inmates. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. Diambil dari <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1365>
- Fatmawati, E. (2015). Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Teori dan Praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2–13.
- Fatmawati, E. (2017). Revolusi budaya digitalisasi informasi: Dampaknya bagi pustakawan dalam mengelola pengetahuan. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.30829/iqra.v11i2.1242>

- Feoh, F. T., Barimbing, M. A., & Lay, D. S. M. D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIB Kupang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i1.127>
- Fepyani Thresna Feoh. (2020). *Studi Fenomenologi: Stress Narapidana Perempuan Pelaku Human Trafficking*. 11(3), 7–16. <https://doi.org/10.36089/nu.v11i3.214>
- Folorunso, F. (2019). Roles of Library Services to Prison Inmates' Rehabilitation in Some Selected Prisons of South Western Nigeria. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. Diambil dari <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/2429>
- Gama, L., Chipeta, G., Phiri, A., & Chawinga, W. (2020). Information behaviour of prison inmates in Malawi. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52, 096100062090865. <https://doi.org/10.1177/0961000620908655>
- Garner, J. (2020). Experiencing time in prison: The influence of books, libraries and reading. *Journal of Documentation*, 76(5), 1033–1050. <https://doi.org/10.1108/JD-07-2019-0128>
- Garner, J. (2022). Taking Chatman back to prison: Rethinking the theory of life in the round. *Journal of Documentation, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JD-09-2022-0192>
- Garner, J. (2023). The information needs and practices of Australian adult prisoners. *Journal of Librarianship and Information Science*, 09610006231179521. <https://doi.org/10.1177/09610006231179521>
- Guritno, T. (2022, Desember 31). Laporan Kinerja Polri 2022, Kasus Kejahatan di Indonesia Naik 7,3 Persen. Diambil 3 Maret 2023, dari KOMPAS.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/31/17083211/laporan-kinerja-polri-2022-kasus-kejahatan-di-indonesia-naik-73-persen>
- Hagan, F. E. (2013). *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Perilaku Kriminal* (7 ed.; A. K. Anwar & Triwibowo B.S., Ed.; Noor Cholis, Penerj.). Jakarta: Kencana.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasan Basri. (2021). *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Jawa Barat: Jejak.
- Jane Garner & Lisa Krolak. (2023). IFLA Guidelines for Library Services to Prisoners (4th Edition). *The Hague, IFLA*. Diambil dari <https://repository.ifla.org/handle/123456789/2538>
- Kankam, P. K., & Baffour, F. D. (2023). Information behaviour of prison inmates in Ghana. *Information Development*, 026666692311786. <https://doi.org/10.1177/02666669231178661>
- Khanum, A., & Bashir, F. (2021). Information Competencies and Information Seeking Behavior in Digital Paradigms: A Case of Urdu Literature. *SAGE*

- Open*, 11(4), 21582440211054484.
<https://doi.org/10.1177/21582440211054484>
- Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. (2017, Agustus 18). Sejarah Pemasyarakatan. Diambil 23 Maret 2023, dari <https://lppjogja.kemenkumham.go.id/index.php/profil/sejarah-pemasyarakatan>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nabawi, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170–183. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3667>
- Nicholas, D., & Herman, E. (2009). *Assessing Information Needs in the Age of the Digital Consumer*. <https://doi.org/10.4324/9780203855799>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 23–34. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Onwubiko, E. C. (2022). A survey on inmates of correctional centres information desires and accessibility: Librarians and Libraries as facilitators. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. Diambil dari <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/6673>
- Pat, P., Edin, K., Jegannathan, B., San Sebastian, M., & Richter Sundberg, L. (2023). “Overcrowded but lonely”: Exploring mental health and well-being among young prisoners in Cambodia. *International Journal of Prisoner Health, ahead-of-print*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJPH-02-2023-0011>
- Pawit M. Yusup & Priyo Subekti. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Rafedzi, E. R. K. & A. Abrizah. (2014). Information needs of male juvenile delinquents: The needs to be met in a prison setting. *Information Development*, 32. <https://doi.org/10.1177/0266666914563357>
- Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Ramadhan, A. G., Ginting, M. L. B., & Octenta, C. (2021). Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian pada Lembaga Pemasyarakatan Berbasis Industri. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15(2), 181–198. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.181-198>
- Sambo, A., & Ojei, L. (2018). Women in Prison and Their Information Needs: South – South Prison Libraries Perspective. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/324212174_Women_in_Prison_

- and_Their_Information_Needs_South_-
_South_Prison_Libraries_Perspective
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development* (2 ed.). Jambi: Pusaka. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/343162238_Metode_Penelitian_Teori_Aplikasi_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif_Mixed_Methods_serta_Research_and_Development
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Savolainen, R. (2017). Information need as trigger and driver of information seeking: A conceptual analysis. *Aslib Journal of Information Management*, 69(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/AJIM-08-2016-0139>
- Sri Ati, Nurdien H. Kristanto, & Amin Taufiq. (2014). *Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. (2012). *Pengantar Teknologi Informasi* (1 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (1 ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka. Diambil dari https://www.academia.edu/37218201/buku_metode_penelitian_pdf
- Syamsu Suryadi. (2011). *Materi Pokok Ekonomi Politik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Disik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467.g2453>
- Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wilson, T. (1997). Information Behaviour: An Interdisciplinary Perspective. *Information Processing & Management*, 33(4), 551–572. [https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(97\)00028-9](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(97)00028-9)
- Wilson, T. (2006). On User Studies and Information Needs. *Journal of Documentation - J DOC*, 62, 658–670. <https://doi.org/10.1108/00220410610714895>
- Wilson, T. D. (2022). *Exploring information behaviour*.
- Yunus, R. (2016). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3508>